

Hubungan Tingkat Stres dengan Frekuensi Merokok Prajurit TNI-AD, Batalyon Infanteri Raider 408/Suhbrastra Sragen-Jawa Tengah

ABSTRAK

Latar belakang: Karakteristik profesi militer dapat menyebabkan timbulnya stres pada prajurit. Salah satu contoh koping terhadap stressor yang sering dilakukan adalah merokok. Perilaku merokok seseorang dapat dinilai berdasarkan frekuensi merokok per hari. Masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara tingkat stress dengan frekuensi merokok.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan frekuensi merokok prajurit TNI-AD di Batalyon Infanteri Raider 408/Subrastha.

Metode: Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah prajurit TNI-AD di Batalyon Infanteri Raider 408/Suhbrastha. Sampel yang digunakan adalah populasi yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi yang dipilih menggunakan *stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 83 orang. Empat kuesioner yang digunakan adalah *Depression, Anxiety, Stress Scale-42* (DASS-42) untuk mengukur tingkat stress, kuesioner frekuensi merokok berdasarkan Bart Smet, *Lie Scale Minnesota Multiphassic Personality Inventory* (L-MMPI) untuk menyeleksi kejujuran sampel, *Fagerstorm Test for Nicotine Dependence* (FTND) untuk mengukur ketergantungan nikotin.

Hasil: Sebagian besar (38,6%) sampel tidak mengalami stres diikuti dengan stres ringan (36,1%). Frekuensi merokok terbanyak berada di kategori perokok sedang (53%). Uji *spearman* menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan kekuatan $r = 0,401$.

Kesimpulan: Terdapat korelasi positif dan bermakna dengan kekuatan sedang antara tingkat stres dengan frekuensi merokok pada prajurit TNI-AD di Batalyon Infanteri Raider 408/Suhbrastha.

Kata kunci : frekuensi merokok, prajurit TNI, tingkat stress

Correlation Between Stress Level and Smoking Frequency of The Indonesian Army, Raider Infantry Battalion 408/Suhbrastha Sragen-Central Java

ABSTRACT

Background : *The characteristics of the military profession can cause stress in soldiers. On example of coping with stressors that is often done is smoking. A person's smoking behaviour can be assessed based on the frequency of smoking per day. There are still inconsistencies in the result of previous studies regarding the corellation between stress levels and smoking frequency.*

Objectives : *This study aims to determine the correlation between stress level and smoking frequency of soldiers of Indonesian Army in Raider Infantry Batallion 408/Suhbrastha.*

Methods : *The research design used in this study was cross-sectional. The population of this study were soldiers of Indonesian Army in in Raider Infantry Batallion 408/Suhbrastha. The sample that used are the population that fulfil the exclusions and inclusions criteria selected using stratified random sampling with 83 samples. Four questionnaires used in this study Depression, Anxiety, Stress Scale-42 (DASS-42) to know the level of stress, smoking frequency questionnaire based on Bart Smet, Lie Scale Minnesota Multiphassic Personality Inventory (L-MMPI) for selecting sample honesty, Fagerstorm Test for Nicotine Dependence (FTND) for measuring nicotine dependence.*

Results : *The results of this study using spearman test shows p-value = 0.00 ($p < 0,05$) and correlations coefficient are 0,401. The most stress levels are normal (38,6%) and followed by mild stress (36,1%). The most smoking frequency are at medium levels (53%).*

Conclusion : *There's a correlation between stress levels and smoking frequency of soldiers of Indonesian Army in Raider Infantry Batallion 408/Suhbrastha.*

Keyword : *army, smoking frequency, stress levels*